

## Pelatihan Merancang dan Melaksanakan Assesmen Diagnostik pada Guru-guru SD di Kecamatan Sawan

Ni Nyoman Kurnia Wati <sup>a,1,\*</sup>, I Made Hendra Sukmayasa <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> STAHN Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana, Singaraja Bali, Indonesia

<sup>1</sup> kurnia\_yasa@yahoo.com \*; <sup>2</sup> mahendra\_pemo@yahoo.com;

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

*The government continues to develop the curriculum in Indonesia as an effort to improve the quality of education in general. The development of this curriculum will of course result in several changes in its elements, both in terms of content standards, processes, and also assessment standards. Assessment in a learning process is certainly important for student success. The place where this community service is carried out is in Sawan District, Buleleng Regency. This activity will be carried out in May – July 2023 by taking training activities on Saturdays. The target subjects in this community service activity are elementary school teachers in Sawan District. The teachers invited were class 1-6 teachers and dapodik operators. The approach method used in this community service activity is by conducting training and mentoring methods. Based on the results of the service that has been carried out, it can be concluded that it is important to have training on diagnostic assessment because in this service only 65% of teachers do not fully understand diagnostic assessment, and 35% do. Teachers who already understand diagnostic assessment are teachers who are part of teacher mobilization activities. The enthusiasm of the teachers in participating in the training was proven by their full attendance and not being absent during the activities. Teachers admit that with the implementation of the independent curriculum they have to learn a lot about assessment, one of which in the independent curriculum assessment is diagnostic assessment. This form of service allows teachers to learn new things about assessments, especially in the independent curriculum. This causes them to always participate in community service activities well and follow directions from lecturers regarding the assignments given.*

**Keywords:** *diagnostic assessment, elementary school teacher, Sawan district Buleleng*

### ABSTRAK

*Perkembangan kurikulum di Indonesia tentunya terus dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Perkembangan kurikulum ini tentunya akan mengakibatkan adanya beberapa perubahan di dalam elemen-elemennya baik dari standar isi, proses, dan juga pada standar penilaiannya. Penilaian di dalam sebuah proses pembelajaran tentunya menjadi hal penting untuk keberhasilan peserta didik. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2023 dengan mengambil kegiatan pelatihan pada hari Sabtu. Subjek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar Kecamatan Sawan. Guru-guru yang diundang adalah guru kelas 1-6 dan operator dapodik. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan*

*pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan metode pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penting adanya pelatihan tentang asesmen diagnostic karena dalam pengabdian ini baru 65% guru-guru belum memahami sepenuhnya tentang asesmen diagnostic, dan 35% sudah. Guru-guru yang sudah memahami tentang asesmen diagnostic adalah guru-guru yang tergabung dalam kegiatan guru penggerak. Antusiasnya guru-guru dalam mengikuti pelatihan dibuktikan dengan kehadirannya yang full dan tidak absen saat kegiatan. Guru-guru mengakui dengan penerapan kurikulum merdeka mereka banyak harus belajar tentang penilaiannya yang didalam penilaian kurikulum merdeka ini salah satunya adalah penilaian diagnostic. Adanya bentuk pengabdian ini menyebabkan guru-guru dapat belajar hal baru tentang penilaian/asesmen khususnya dalam kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan mereka selalu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan mengikuti arahan dari dosen terkait tugas-tugas yang diberikan..*

**Kata Kunci:** *asesmen diagnostic, guru sekolah dasar, kecamatan sawan buleleng*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia tentunya terus dilakukan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Perkembangan kurikulum ini tentunya akan mengakibatkan adanya beberapa perubahan di dalam elemen-elemennya baik dari standar isi, proses, dan juga pada standar penilaiannya. Penilaian di dalam sebuah proses pembelajaran tentunya menjadi hal penting untuk keberhasilan peserta didik.

Saat ini penerapan kurikulum merdeka dengan perubahan pada sistem penilaiannya menyebabkan perlu adanya suatu bentuk sosialisasi dan juga pelatihan kepada guru-guru khususnya guru-guru sekolah dasar. Pelaporan hasil penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam proses asesmen terkait dengan upaya menginformasikan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan kepada pihak lain yang berkepentingan. Namun demikian, proses pelaporan hasil asesmen tidak akan dapat dilakukan, tanpa adanya proses penilaian. Oleh karena itu, antara pengolahan dan pelaporan hasil asesmen memiliki saling keterkaitan. Berkaitan dengan hal tersebut, pada awalnya muncul beberapa permasalahan dalam proses pelaporan hasil penilaian diantaranya yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengolah dan menggabungkan nilai dari berbagai teknik penilaian yang digunakan, ditambah lagi dengan belum adanya sistem aplikasi yang dapat dimanfaatkan sampai pada tahap deskripsi hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum merdeka diantaranya ada penilaian formatif dan sumatif. Namun, sebelum melakukan penilaian itu dilakukan dulu penilaian diagnostic. Penilaian/asesmen diagnostic di sekolah dasar (SD) merupakan elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan asesmen diagnostic yang efektif memungkinkan pendidik untuk memahami kebutuhan belajar siswa secara individual, merancang program pembelajaran yang sesuai, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Asesmen diagnostic memungkinkan pendidik untuk memahami kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa (McMillan, 2011). Asesmen diagnostic yang dilakukan dengan baik memberikan data yang akurat tentang kemampuan dan kebutuhan siswa. Data ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi

pengajaran mereka sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Black & Wiliam, 1998).

Melalui asesmen diagnostik, pendidik dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyediakan intervensi yang sesuai sebelum kesulitan tersebut menjadi lebih serius atau menyebabkan kesenjangan belajar yang lebih besar (Fuchs & Fuchs, 2006). Setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Asesmen diagnostik membantu pendidik untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam ini dengan lebih baik, sehingga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses (Tomlinson, 2001). Informasi yang diperoleh dari asesmen diagnostik dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami kelemahan dan kekuatan siswa, guru dapat merancang kurikulum yang lebih terfokus dan menarik bagi mereka (Wiggins & McTighe, 2005). Pelaksanaan asesmen diagnostik yang transparan dan terbuka dapat mempromosikan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar anak mereka, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pembelajaran mereka di rumah (Epstein, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dipandang perlu dilakukan sebuah pelatihan kepada guru-guru SD tentang penilaian/asesmen diagnostik. Sehingga dalam hal ini prodi S2 PGSD melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil topik “Pelatihan Merancang dan Melaksanakan Asesmen Diagnostik pada Guru-guru SD di Kecamatan Sawan”.

## 2. METODE PENGABDIAN

Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2023 dengan mengambil kegiatan pelatihan pada hari Sabtu. Hal ini dilakukan agar kegiatan pelatihan tidak mengganggu waktu efektif guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas. Subjek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru sekolah dasar Kecamatan Sawan. Guru-guru yang diundang adalah guru kelas 1-6 dan operator dapodik. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan metode pelatihan dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti biasa akan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring. Pada tahap persiapan, panitia akan menyiapkan segala keperluan yang digunakan dalam kegiatan seperti menyusun panitia, menghubungi narasumber, dan berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini korwil kecamatan Sawan, kabupaten Buleleng. Tahap persiapan dilakukan juga oleh narasumber untuk menyiapkan materi yang akan diberikan selama pelatihan tentang asesmen diagnostik. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan yaitu melakukan pelatihan tentang asesmen diagnostik sesuai jadwal yang sudah disepakati dengan panitia dan peserta. Tahap selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus mengembangkan pembinaan secara konsisten.

Dalam menyelesaikan permasalahan tentang asesmen diagnostic di sekolah dasar dilakukan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru di kecamatan Sawan, Buleleng. Secara umum asesmen diagnostic dibedakan menjadi dua jenis yaitu asesmen diagnostic kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostic kognitif adalah asesmen yang dapat dilakukan di awal dan akhir pembelajaran untuk memantau sejauh mana pemahaman murid terhadap materi ajar yang telah disampaikan. Asesmen diagnostic non-kognitif asesmen yang dilakukan untuk menggali beberapa kondisi pada murid seperti: 1) Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi murid; 2) Aktivitas murid selama belajar di rumah; 3) Kondisi keluarga dan pergaulan murid; dan 4) Gaya belajar, karakter, serta minat murid.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh guru-guru di Kecamatan Sawan adalah pelaporan asesmen hasil belajar berbasis digital. Hal ini diduga salah satunya disebabkan oleh belum maksimalnya wawasan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi E-rapor. Melalui kegiatan pelatihan pelaporan asesmen berbasis digital, guru sebagai pembelajar dapat mengidentifikasi dan merefleksi kinerjanya dan sekaligus memformulasikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugas dan profesinya. Untuk itu, maka wawasan dan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan pelaporan asesmen harus sesegera mungkin ditingkatkan, sehingga mereka menjadi tenaga guru yang terampil. Salah satu komponen dalam asesmen khususnya di asesmen kurikulum merdeka adalah asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic adalah proses pengumpulan informasi yang sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi dan memahami kondisi atau masalah pembelajaran yang dialami siswa. Tujuan utama dari asesmen diagnostic adalah untuk membuat diagnosis yang akurat, yang pada gilirannya membantu dalam merencanakan intervensi atau solusi yang tepat. Asesmen diagnostic di sekolah dasar bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa untuk membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan oleh panitia dari Prodi S2 PGSD dengan mengambil tempat di SDN 1 Sangsit. Dengan bantuan dan berkenan Bapak Kepala Sekolah kegiatan persiapan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, kegiatan persiapan juga dilakukan oleh narasumber itu sendiri dengan menyiapkan agenda dan materi tentang asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic di sekolah dasar bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa untuk membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Topik pembicaraan yang akan diberikan kepada guru dalam materi asesmen diagnostic diantaranya pengertian, jenis asesmen diagnostic, cara melakukan asesmen diagnostic, dan merencanakan asesmen diagnostic. Secara umum asesmen diagnostic dibedakan menjadi dua jenis yaitu asesmen diagnostic kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostic kognitif adalah asesmen yang dapat dilakukan di awal dan akhir pembelajaran untuk memantau sejauh mana pemahaman murid terhadap materi ajar yang telah disampaikan. Asesmen

diagnostik non-kognitif asesmen yang dilakukan untuk menggali beberapa kondisi pada murid seperti: 1) Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi murid; 2) Aktivitas murid selama belajar di rumah; 3) Kondisi keluarga dan pergaulan murid; dan 4) Gaya belajar, karakter, serta minat murid.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai jadwal yang sudah direncanakan yaitu dilakukan setiap 2 minggu sekali dihari Sabtu. Kegiatan ini dilakukan supaya tidak mengganggu proses pembelajaran guru dan siswa. Pertemuan pertama dilakukan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh wakil ketua 1 didampingi direktur Pascasarjana dan korwil kecamatan Sawan seperti gambar berikut.



Gambar 01. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Sawan

Asesmen diagnostik di sekolah dasar bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar, kebutuhan, dan karakteristik individu siswa untuk membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Beberapa komponen umum dari asesmen diagnostik di sekolah dasar diantaranya: 1) *Pengumpulan Data*: Guru dan staf sekolah mengumpulkan informasi tentang kemampuan akademik, keterampilan sosial, kebutuhan kesehatan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan siswa. 2) *Wawancara dan Observasi*: Guru dapat melakukan wawancara dengan siswa, orang tua, atau kolega untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah juga dapat memberikan wawasan tentang perilaku dan kebutuhan siswa. 3) *Tes dan Evaluasi*: Tes standar atau alat evaluasi lainnya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, dan sains. Tes psikologis juga dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek-aspek seperti kecerdasan, bakat, dan keterampilan sosial. 4) *Penilaian Formatif*: Guru secara teratur memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran menggunakan penilaian formatif, seperti tugas, kuis, atau proyek. Ini membantu guru dalam menyesuaikan instruksi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. 5) *Riwayat*

*Akademik*: Informasi tentang catatan akademik sebelumnya, termasuk hasil tes standar sebelumnya dan penilaian dari tahun-tahun sebelumnya, juga digunakan sebagai bagian dari asesmen diagnostik. 6) *Kolaborasi dengan Orang Tua dan Pihak Terkait*: Melibatkan orang tua dan pihak terkait lainnya dalam proses asesmen diagnostik penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang siswa dan untuk menciptakan solusi yang sesuai.

Asesmen diagnostik di sekolah dasar harus dilakukan secara holistik, mempertimbangkan aspek akademik, emosional, sosial, dan fisik dari perkembangan siswa. Selain itu, harus ada perhatian khusus terhadap kebutuhan khusus siswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas atau kebutuhan pendidikan khusus.

Antusiasnya guru-guru dalam mengikuti pelatihan dibuktikan dengan kehadirannya yang full dan tidak absen saat kegiatan. Guru-guru mengakui dengan penerapan kurikulum merdeka mereka banyak harus belajar tentang penilaiannya yang didalam penilaian kurikulum merdeka ini salah satunya adalah penilaian diagnostic. Adanya bentuk pengabdian ini menyebabkan guru-guru dapat belajar hal baru tentang penilaian/asesmen khususnya dalam kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan mereka selalu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan mengikuti arahan dari dosen terkait tugas-tugas yang diberikan. Antusiasnya guru-guru tampak seperti gambar 02 di bawah ini.



Gambar 02. Guru-guru di Kecamatan Sawan sebagai peserta Kegiatan Pengabdian

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus mengembangkan pembinaan secara konsisten.

Setiap pelaksanaan kegiatan tentunya ada target yang ingin dicapai. Demikian halnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kecamatan

Sawan, Kabupaten Buleleng. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah: a) Memberikan motivasi kepada mitra dalam meningkatkan pengetahuan terhadap literasi digital dan asesmen. b) Kemampuan dan keberhasilan mitra dalam melakukan pelaporan asesmen berbasis digital melalui aplikasi e-rapor. c) Kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian, pengolahan dan analisis hasil penilaian, pencetakan rapor, serta penginformasian hasil penilaian peserta didik kepada orang tua atau wali murid yang telah disinkronisasikan ke Data Pokok Pendidikan.

Temuan dalam pengabdian ini adalah 65% guru-guru belum memahami sepenuhnya tentang asesmen diagnostik, dan 35% sudah. Guru-guru yang sudah memahami tentang asesmen diagnostik adalah guru-guru yang tergabung dalam kegiatan guru penggerak. Dengan adanya bantuan dari guru-guru penggerak yang sebagai peserta ini, narasumber lebih mudah memandu kegiatan pelatihan dan pengabdian. Setiap minggunya selalu ada hal-hal baru yang didapatkan dalam pelatihan ini. Pemaksimalan tutor sebaya dari guru-guru penggerak ini menyebabkan kegiatan berjalan dengan sangat baik.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka. Manfaat yang didapatkan peserta setelah mengikuti bimtek ini adalah dapat menambah pengetahuan tentang asesmen diagnostik yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas (Supriyadi et al., 2022). Menerima secara teknis tentang penilaian asesmen diagnostik sehingga dapat diterapkan dalam keseharian pembelajaran, paling tidak acuan cukup jelas; dapat memahami perubahan kurikulum saat ini, dan mendapatkan trik mengajar sesuai kurikulum yang berlaku.

Pentingnya adanya pelatihan tentang asesmen diagnostic juga sejalan dengan hasil temuan peneliti lain bahwa guru-guru masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan tentang asesmen diagnostic (Laulita et al., 2022). Temuan penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lombok Utara yang menyatakan bahwa sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka belum dilakukan secara optimal sehingga dianggap wajar bila guru-guru belum cukup siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran berikutnya. Hal ini menyebabkan prodi PGSD juga mengupayakan pelatihan tentang asesmen diagnostic kepada guru-guru SD di kecamatan Sawan, Buleleng.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penting adanya pelatihan tentang asesmen diagnostic karena dalam pengabdian ini baru 65% guru-guru belum memahami sepenuhnya tentang asesmen diagnostic, dan 35% sudah. Guru-guru yang sudah memahami tentang asesmen diagnostic adalah guru-guru yang tergabung dalam kegiatan guru penggerak. Antusiasnya guru-guru dalam mengikuti pelatihan dibuktikan dengan kehadirannya yang full dan tidak absen saat kegiatan. Guru-guru mengakui dengan penerapan kurikulum merdeka mereka banyak harus belajar tentang penilaiannya yang didalam penilaian kurikulum merdeka ini salah satunya adalah penilaian diagnostic. Adanya bentuk pengabdian ini menyebabkan guru-guru dapat belajar hal baru tentang penilaian/asesmen khususnya dalam kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan mereka selalu mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan mengikuti arahan dari dosen terkait tugas-tugas yang diberikan.

## 5. SARAN

Temuan dalam pengabdian ini adalah 65% guru-guru belum memahami sepenuhnya tentang asesmen diagnostik, dan 35% sudah. Guru-guru yang sudah memahami tentang asesmen diagnostik adalah guru-guru yang tergabung dalam kegiatan guru penggerak. Dengan adanya bantuan dari guru-guru penggerak yang sebagai peserta ini, narasumber lebih mudah memandu kegiatan pelatihan dan pengabdian. Setiap minggunya selalu ada hal-hal baru yang didapatkan dalam pelatihan ini. Pemaksimalan tutor sebaya dari guru-guru penggerak ini menyebabkan kegiatan berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat disarankan kepada bapak/ibu yang ingin memberikan materi yang sama pada guru sekolah dasar dapat mengikuti pola yang kami lakukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat prodi S2 PGSD ini. Utamanya bapak Korwil Disdikpora kecamatan Sawan, kepala sekolah mitra yang telah memberikan ijin dan tempat kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Bapak-ibu guru SD dari kelas 1-6 dan operator dapodik yang menjadi peserta dalam kegiatan ini yang dengan antusias mengikuti kegiatan dari awal pelatihan sampai pada pendampingan dan dapat melakukan asesmen dengan baik sampai pada pelaporan pada E-rapor. Panitia penyelenggara dari prodi S2 PGSD yang telah menyiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Tidak lupa pula ucapan terima kasih pada tim narasumber yang telah menyukseskan berbagi ilmu pada guru-guru SD di kecamatan Sawan, Buleleng. Semoga ilmu yang diberikan selalu memberikan manfaat untuk perkembangan pendidikan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohamad. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Azhar Juliantri, L., Sumaryanto Florentinus, T., Wibawanto, H., & Artikel, S. (2017). Pengembangan E-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Web di SMK Negeri 1 Slawi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET*, 6(1), 11–16.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Colin Rose and Nicholl, Malcolm J. (1997). *Accelerated Learning for The 21 st Century. The Six Step Plan to Unlock Your MASTER-Mind*. New York: A Dell Papaerback.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Edisi III*. 2019.
- Epstein, J. L. (2010). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Fuchs, L. S., & Fuchs, D. (2006). Introduction to response to intervention: What, why, and how valid is it? *Reading Research Quarterly*, 41(1), 93-99.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 5(2), 1–17.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S.

- (2022). Penyusunan instrumen asesmen diagnostik untuk persiapan kurikulum merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73.
- McMillan, J. H. (2011). *Classroom assessment: Principles and practice for effective instruction*. Pearson.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. ASCD.